



**MODUL REKAYASA PRODUKTIVITAS
(TKT 404)**

**MODUL OL 4
HUBUNGAN PRODUKTIVITAS DENGAN PROFITABILITAS**

**DISUSUN OLEH
Dr. IPHOV KUMALA SRIWANA, ST., M.SI., IPM**

Universitas
Esa Unggul

**UNIVERSITAS ESA UNGGUL
2019**

Kemampuan Akhir Yang Diharapkan

Setelah mempelajari modul ini, diharapkan mahasiswa mampu :

1. Memahami definisi produktivitas
2. Memahami definisi profitabilitas
3. Memahami hubungan produktivitas dengan profitabilitas

1. Produktivitas

Produktivitas adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang dibandingkan dengan pengorbanannya, sebuah konsep yang menggambarkan hubungan antara hasil (jumlah barang dan jasa yang diproduksi) dengan sumber (jumlah tenaga kerja, modal, tanah, energi dan sebagainya) yang dipakai untuk menghasilkan hasil tersebut. Definisi produktivitas sudah pernah disampaikan dan produktivitas perbandingan antara efektivitas dan efisiensi. Pengertian efisiensi dan kaitannya dengan peningkatan produktivitas adalah merupakan ukuran yang menyatakan sejauh mana input yang digunakan dalam proses produksi. Efisiensi lebih fokus pada input pada suatu proses produksi. Jika penghematan dalam pengadaan input ini lebih besar, hal tersebut menandakan efisiensi produksi semakin tinggi. Peningkatan dan penurunan produktivitas erat kaitannya dengan efisiensi. Semakin rendah input yang digunakan proses produksi, semakin besar nilai efisiensinya, sehingga semakin besar nilai produktivitasnya.

Efektivitas merupakan derajat pengukuran output dalam kegiatan proses produksi. Efektivitas lebih fokus pada output suatu produksi. Semakin tinggi nilai efektivitas, maka peningkatan produktivitas juga semakin tinggi.

2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah “kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Profitabilitas dapat berubah untuk sebuah alasan yang hanya berdampak kecil terhadap produktivitas seperti inflasi dan kondisi eksternal lainnya yang tidak mempunyai hubungan terhadap efisiensi penggunaan sumber daya. Produktivitas adalah alat ukur yang lebih sesuai dibandingkan dengan profitabilitas untuk memperhatikan proses produksi secara jangka panjang karena profitabilitas dipengaruhi oleh banyak faktor dalam perspektif jangka pendek.

Secara jelas profitabilitas memang mengandung komponen produktivitas tetapi profitabilitas lebih kuat dipengaruhi oleh harga yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar masukan dan diterima dari keluarannya. Jika sebuah perusahaan dapat memperoleh lebih dari harga jual terhadap harga beli, maka profitabilitasnya dapat meningkat walaupun tingkat produktivitasnya menurun. Hal tersebut menjadi argumen yang kuat untuk produktivitas diekspresikan dalam unit fisik (quantities) daripada unit keuangan. (DM. Miller, *Harvard Business Review* , May-June, 1984.)

Profitabilitas adalah kemampuan untuk mendatangkan keuntungan (memperoleh laba). Tujuan Penggunaan Profitabilitas Bagi Perusahaan Maupun Bagi Pihak Luar Perusahaan Adalah :

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.

Manfaat Profitabilitas Adalah :

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b. Mengetahui posisi laba tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal sendiri maupun modal pinjaman.

Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan suatu usaha dalam memperoleh keuntungan atau laba, profitabilitas ini dapat mengukur kemampuan manajemen dari perusahaan tersebut. Analisis ratio profitabilitas ini dapat digunakan untuk menjelaskan kemampuan perusahaan dalam mempergunakan sumber dayanya secara efektif dan efisien. Profitabilitas adalah hasil bersih dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan yang memberikan jawaban akhir tentang sejauh mana usaha mengelola usahanya secara efektif. Perolehan laba merupakan ukuran keberhasilan kinerja finansial perusahaan. Laba usaha pun dapat menjadi salah satu indikator kemampuan usaha dalam memenuhi kewajibannya kepada para penyandang dana.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasikan keuntungan dari aktivitas operasionalnya. Profitabilitas perusahaan yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik dalam pandangan para investor yang selanjutnya akan direspon oleh para investor sebagai sinyal positif dari perusahaan dan akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Apabila terdapat kenaikan permintaan saham suatu perusahaan, maka secara tidak langsung akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut, sehingga nilai perusahaan pun akan meningkat (Sujoko dkk, 2007).

Masalah profitabilitas suatu peternakan berkaitan dengan selisih antara harga jual dan biaya per unit (Buffa dkk, 1994). Suatu usaha dikatakan mendapat profitabilitas jika penerimaan atau nilai penjualan produknya lebih besar dari biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk tersebut, dan rugi jika mengalami hal yang sebaliknya. Diantara kondisi laba dan rugi tersebut terdapat kondisi titik impas, yaitu saat penerimaan yang diperoleh sama dengan biaya. Suatu usaha didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba. Peternak perlu melakukan evaluasi apakah

usaha yang dijalankannya masih menguntungkan, sehingga dapat diambil keputusan apakah usaha tersebut dapat dilanjutkan bahkan terus dikembangkan atau tidak.

Profitabilitas dapat memberikan gambaran tentang bagaimana kinerja usaha dalam mengelola usaha. Terdapat beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas usaha, diantaranya *gross profit margin* yaitu perbandingan laba kotor dengan penjualan, *net profit margin* yaitu perbandingan laba setelah pajak dengan penjualan, *return on equity* yaitu perbandingan laba setelah pajak (*earning after tax*) dengan modal sendiri, dan *return on asset* yaitu perbandingan laba setelah pajak (*earning after tax*) terhadap *total asset* perusahaan (Fakhrudin dkk, 2001).

- a. *Profit Margin*, yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales* dan dinyatakan dengan persentase.

Dapat dikatakan bahwa *profit margin* ialah selisih antara *net sales* dengan *operating expenses* (harga pokok penjualan + biaya administrasi + biaya penjualan + biaya umum), hasilnya dinyatakan dalam persentase dari *net sales*.

- b. *Turnover of operating assets* atau tingkat perputaran aktiva usaha, yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu. *Turnover* tersebut dapat ditentukan dengan membagi *net sales* dengan *operating assets*.
- c. *Operating assets turnover* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi peternakan dengan melihat kecepatan perputaran *operating assets* dalam suatu periode tertentu.

Hasil akhir dari *profit margin* dan *operating assets turnover* menentukan tinggi rendahnya *earning power*. Oleh karena itu makin tingginya tingkat *profit margin* atau *operating assets turnover* masing-masing atau kedua-duanya akan mengakibatkan naiknya *earning power*.

Hubungan antara *profit margin* dan *operating assets turnover* dapatlah digambarkan sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin} \times \text{Operating Assets Turnover} = \text{Earning Power}$$

Efektivitas rasio profitabilitas dalam hubungannya dengan penjualan dengan laba yang terdiri dari *Gross Profit Margin* merupakan perbandingan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan atau rasio antara laba kotor dengan penjualan bersih.

3. Hubungan antara produktivitas dengan profitabilitas

Pengukuran produktivitas memberikan informasi tentang masalah-masalah internal, sedangkan profitabilitas memberikan informasi tentang masalah-masalah eksternal. Hasil dari pengukuran produktivitas perusahaan adalah profitabilitas, berupa keuntungan yang didapat. Peningkatan profit adalah hasil peningkatan produktivitas perusahaan yang semakin tinggi. Semakin tinggi produktivitas, semakin banyak terjadi penghematan-penghematan, sehingga profit semakin besar.

Untuk menggambarkan hubungan antara produktivitas dengan profitabilitas, maka pada makalah ini diberikan contoh keterkaitan dalam produktivitas kerja. Suatu organisasi baik itu organisasi besar maupun kecil akan tergugah oleh pentingnya arti perbaikan tingkat produktivitas kerja. Menurunnya pertumbuhan dalam tingkat pendapatan perkapita dan standar kehidupan, adanya tekanan-tekanan dari tingkat

inflasi, persoalan-persoalan yang berkaitan dengan neraca pembayaran dan upaya pemeliharaan kekuatan nilai mata uang, semuanya ini telah menyebabkan timbulnya minat untuk meningkatkan produktivitas.

Pentingnya peningkatan produktivitas disebabkan karena adanya kenyataan bahwa tingkat produktivitas yang tinggi akan dapat memperkuat perekonomian Negara yang selanjutnya akan menghasilkan perbaikan standar kehidupan dalam artian ketenagakerjaan, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain. Organisasi sebagai alat atau sarana untuk memenuhi kebutuhan pegawai. Meskipun demikian, organisasi didirikan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan perseorangan, tetapi juga berhubungan dengan kelangsungan hidup organisasi.

Faktor-Faktor Mikro Yang Dapat Memengaruhi Terjadinya Produktivitas Yang Rendah Meliputi:

- a. Organisasi: pabrik-pabrik tua; mesin-mesin tua; kekurangan alat dan pabrik; riset dan pengembangan kurang dan kondisi fisik tempat kerja kurang nyaman.
- b. Manajemen : kurang perhatian terhadap mutu; kelebihan staf pegawai; spesialisasi pekerja yang berlebihan; kurang perhatian terhadap faktor-faktor manusia; perhatian terhadap isu legal yang berlebihan; kurangnya perhatian pada persoalan merger; kurangnya perhatian terhadap pelatihan dan pengembangan Gaji eksekutif berlebihan, sementara gaji karyawan tidak memadai; resisten terhadap perubahan; penurunan perhatian terhadap risiko kerja; sikap bermusuhan terhadap serikat pekerja; dan manajemen kepemimpinan otoriter.
- c. Karyawan: lebih senang dengan waktu santai; resisten terhadap perubahan; tidak bangga pada pekerjaan; kekerasan karena alkohol dan obat-obatan terlarang; pengalaman kerja kurang; etos kerja yang kurang; rendahnya pengetahuan, ketrampilan, kemampuan, sikap dan perilaku; kondisi kesehatan yang kurang; dan kemampuan berkomunikasi yang kurang.

Indikator Produktivitas Kerja

Bila suatu organisasi mengabaikan pengembangan sumber daya manusia berakibat turunnya semangat kerja dan menimbulkan turunnya produktivitas pegawai. Adapun indikator produktivitas kerja yang akan timbul itu seperti di bawah ini:

1. Tingkat absensi tinggi

Tinggi rendahnya tingkat absensi dari pegawai yang ada akan langsung berpengaruh terhadap produktivitas, karena pegawai yang tidak masuk kerja tidak akan produktif, dengan demikian hasil produksinya rendah yang akhirnya target produksi yang telah ditetapkan tidak tercapai.

2. Tingkat perolehan hasil

Telah dijelaskan di atas bahwa produktivitas adalah kemampuan seseorang dalam menghasilkan barang atau jasa. Berdasarkan dari pendapat tersebut dengan adanya produktivitas kerja pegawai rendah otomatis hasil produksi barang atau jasa akan menurun sehingga target produksi tidak tercapai.

3. Kualitas yang dihasilkan

Dalam kegiatan menghasilkan produk perusahaan berusaha agar produk tersebut mempunyai kualitas yang baik, karena apabila produk yang dihasilkan kurang baik maka produktivitas karyawan akan menurun.

4. Tingkat kesalahan

Salah satu penyebab dari turunnya produktivitas pegawai dalam menghasilkan produk adalah tingkat kesalahan, karena apabila tingkat kesalahan tinggi, maka produktivitas akan rendah.

5. Waktu yang dibutuhkan

Kegiatan proses produksi memerlukan waktu yang cukup, karena apabila waktu yang diberikan untuk menghasilkan produk kurang yang dihasilkan juga sedikit, sehingga target produksi tidak tercapai.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja

Beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas suatu insan antara lain:

a. Knowledge

Pengetahuan (*knowledge*) sesungguhnya sebagai salah satu yang mendasari pencapaian produktivitas. Pengetahuan lebih berorientasi pada intelegensi, daya pikir, dan penguasaan ilmu serta luas sempitnya wawasan yang dimiliki seseorang. Dengan pengetahuan yang luas dan pendidikan tinggi, seorang pegawai diharapkan mampu melakukan pekerjaan dengan baik dan produktif;

b. Skills

Keterampilan (*skills*) adalah kemampuan dan penguasaan teknis operasional mengenai bidang tertentu, yang bersifat kekarya-an. Keterampilan diperoleh melalui proses belajar dan berlatih. Keterampilan berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan atau menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan yang bersifat teknis;

c. Abilities

Abilities (kemampuan) terbentuk dari sejumlah kompetensi yang dimiliki oleh seorang pegawai. Pengetahuan dan keterampilan termasuk faktor pembentuk kemampuan. Dengan demikian apabila seseorang mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang tinggi, diharapkan memiliki *ability* yang tinggi pula.

d. Attitude

Attitude merupakan suatu kebiasaan yang terpolakan. Jika kebiasaan yang terpolakan tersebut memiliki implikasi positif dalam hubungannya dengan perilaku kerja seseorang maka akan menguntungkan.

Program-Program Peningkatan Produktivitas

Untuk meningkatkan produktivitas, banyak organisasi telah mengembangkan program-program peningkatan produktivitas. Program peningkatan produktivitas kerja yang bisa dilakukan organisasi:

- a. Program kerjasama kelompok,
- b. Penggunaan metode-metode baru melaksanakan kegiatan kerja,
- c. Program mekanisasi dan komputerisasi,
- d. Program pemberian berbagai insentif,
- e. Program pelatihan dan pendidikan.

Metode-metode yang digunakan untuk meningkatkan produktivitas di kelompokkan menjadi 4 kategori umum yaitu:

- a. Perbaikan-perbaikan produk dan proses,
- b. Perbaikan-perbaikan pekerjaan,
- c. Metode-metode motivasi karyawan,
- d. Perubahan organisasional.

Metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja, diantaranya adalah :

- a. Penyempurnaan manajemen personalia,
- b. Menyempurnakan metode kerja,
- c. Mengganti usaha manusia dengan mesin, d) menghilangkan praktek-praktek yang tidak produktif.

Banyak organisasi mengimplementasikan program-program peningkatan produktivitas dan jika organisasi mendapatkan kenaikan produktivitas, organisasi membagi penghematan biaya dengan pegawai dalam bentuk pembayaran insentif dan benefit lainnya.

Beberapa persyaratan yang harus dipenuhi agar program peningkatan produktivitas sukses adalah:

- a. Dukungan manajemen puncak,
- b. Komitmen dengan implementasi,
- c. Monitoring pelaksanaan peningkatan produktivitas,
- d. Apresiasi produktivitas, dan
- e. Organisasi.

Program-Program Peningkatan Produktivitas

Untuk meningkatkan produktivitas, banyak organisasi telah mengembangkan program-program peningkatan produktivitas. Program peningkatan produktivitas kerja yang bisa dilakukan organisasi:

- a. Program kerjasama kelompok,
- b. Penggunaan metode-metode baru melaksanakan kegiatan kerja,
- c. Program mekanisasi dan komputerisasi,
- d. Program pemberian berbagai insentif,
- e. Program pelatihan dan pendidikan.

Metode-metode yang digunakan untuk meningkatkan produktivitas di kelompokkan menjadi 4 kategori umum yaitu:

- a. Perbaikan-perbaikan produk dan proses,
- b. Perbaikan-perbaikan pekerjaan,
- c. Metode-metode motivasi karyawan,
- d. Perubahan organisasional.

Metode lainnya yang secara efektif meningkatkan produktivitas adalah dengan cara:

- a. Penyempurnaan manajemen personalia,
- b. Menyempurnakan metode kerja,
- c. Mengganti usaha manusia dengan mesin,
- d. Menghilangkan praktek-praktek yang tidak produktif.

Banyak organisasi mengimplementasikan program-program peningkatan produktivitas dan jika organisasi mendapatkan kenaikan produktivitas, organisasi membagi penghematan biaya dengan pegawai dalam bentuk pembayaran insentif dan benefit lainnya.

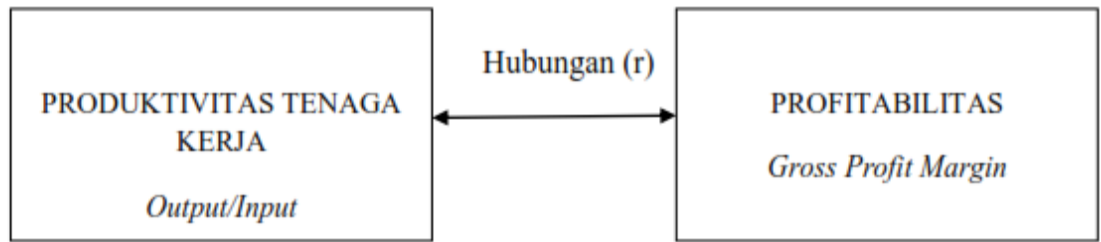
Beberapa persyaratan yang harus dipenuhi agar program peningkatan produktivitas sukses adalah:

- a. Dukungan manajemen puncak,
- b. Komitmen dengan implementasi,
- c. Monitoring pelaksanaan peningkatan produktivitas,
- d. Apresiasi produktivitas, dan
- e. Organisasi.

Hubungan Produktivitas Tenaga Kerja Terhadap Profitabilitas

Produktivitas adalah ukuran efisiensi produktif". Masukan sering dibatasi dengan masukan tenaga kerja, sedangkan keluaran diukur dalam satuan fisik bentuk dan nilai, produktivitas mengandung pengertian perbandingan antara hasil yang dicapai (output) dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan (input). Dari uraian tersebut diatas dapat dikatakan bahwa jika usaha memiliki produktivitas tenaga kerja yang baik, maka kemampuan dalam memperoleh profit akan mengalami peningkatan (Sinungan, 2000).

Dapat disimpulkan bahwa apabila produktivitas tenaga kerja menunjukkan kinerja yang baik, maka dapat meningkatkan profit usaha lebih baik dalam arti kata produktivitas tenaga kerja mempunyai korelasi positif dengan profitabilitas. kerangka pikir dalam penelitian ini dapat ditunjukkan pada Gambar. 1. Berikut ini

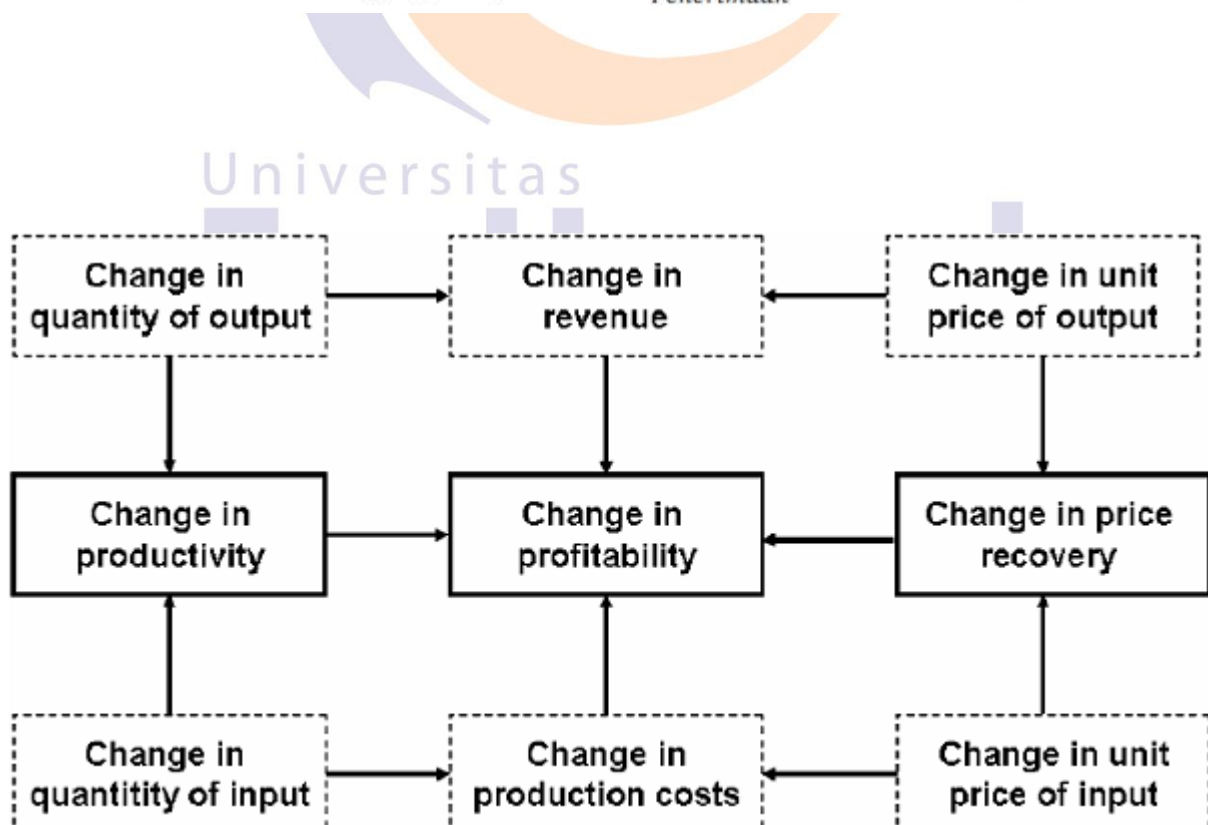


- a. Untuk menjawab rumusan masalah pertama maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas Tenaga Kerja} = \frac{\text{Output}}{\text{Input}} = \frac{\text{penerimaan}}{\text{curahan waktu (HKSP)}}$$

- b. Untuk menjawab rumusan masalah kedua maka digunakan rumus profitabilitas sebagai berikut (Rahardjo, 2007) :

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} : \frac{\text{Penerimaan} - \text{Biaya Operasional}}{\text{Penerimaan}} \times 100 \%$$



Gambar Hubungan Produktivitas dengan Profitabilitas. Sumber : Stainer, A., 1997.

Dari gambar diatas terlihat dengan jelas bahwa produktivitas memang menyumbang perubahan profitabilitas perusahaan, tetapi yang perlu diperhatikan disini adalah, produktivitas hanyalah salah satu faktor yang dapat merubah laba atau keuntungan perusahaan. Masih ada beberapa faktor lainnya yang secara langsung mempengaruhi laba atau profitabilitas perusahaan, antara lain perubahan biaya produksi, perubahan pendapatan dan perubahan pemulihan harga (*price recovery*).

Bisa jadi biaya produksi meningkat, karena kenaikan harga bahan baku atau nilai tukar melemah, tetapi produktivitas meningkat, tetap membuat perusahaan merugi. Atau produktivitas meningkat tetapi pendapatan menurun-pun juga dapat membuat kerugian perusahaan.

Jadi bisa saja terjadi didalam sebuah perusahaan, bahwa produktivitas meningkat tetapi perusahaan tetap mengalami kerugian.

